

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadilan merupakan suatu hal yang abstrak. Guna mewujudkan suatu keadilan harus mengetahui apa arti keadilan itu seutuhnya. Untuk itu perlu dirumuskan definisi yang setidaknya mendekati, dan dapat memberi gambaran apa arti keadilan. Definisi mengenai keadilan sangat beragam, dapat ditunjukkan dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para pakar di bidang hukum yang memberikan definisi berbeda-beda mengenai keadilan.

Perfilman di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang pesat serta dikala ini perfilman sanggup membuktikan keberhasilannya dalam menunjukkan film yang lebih dekat dengan khalayak Indonesia. Dunia perfilman dikala ini sudah sanggup menarik atensi warga. Sesudah berkembangnya teknologi komunikasi massa bisa membagikan konstitusi untuk pertumbuhan dunia perfilman.

Film merupakan sesuatu karya seni serta budaya yang ialah bagian dari media komunikasi massa yang berupa pandang dengar terbuat bersumber pada asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, serta ataupun tanpa terdapatnya suara yang bisa diperlihatkan ataupun disiarkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, serta ataupun yang lain. Film pula bisa pengaruhi tiap orang yang menontonnya, baik dari presepsi, ekspresi, perasaan, hingga tingkah laku. Perihal ini terbuat sebab buat pengaruhi psikologi orang yang menontonnya.

Film tercantum dalam suatu komunikasi massa sebab lewat suatu film pesan bisa di informasikan kepada penontonnya. Film pula tercantum ke dalam suatu media massa yang mempunyai kapasitas luas buat mengantarkan suatu pesan kepada khalayak secara serempak serta mempunyai suatu target yang bermacam-macam dari sesuatu agama serta etnis untuk memainkan suatu peranan tertentu buat membagikan suatu pesan dari suatu media untuk manusia.

Film bertabiat luas serta umum, dalam sebagian khalayak bisa jadi bisa menangkap sesuatu pesan yang di informasikan lewat suatu film dengan gampang dipahami. Tetapi, tidak pula sedikit orang yang bisa menguasai pesan yang tercantum dalam sesuatu film. Lewat suatu film bisa membagikan suatu pesan bimbingan apalagi pesan yang menginspirasi, khalayak bisa menciptakan cerminan ataupun gambaran yang terjalin di kehidupan dalam tiap harinya.

Pada dasarnya film bisa dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, ialah jenis film cerita serta non cerita. Komentar lain menggolongkan jadi film fiksi serta non fiksi. Film cerita merupakan film yang dibuat bersumber pada cerita yang dikarang, serta dimainkan oleh aktor serta aktris. Sebaliknya film non cerita merupakan film yang di ambil dari kisahnya selaku subjeknya, antara lain merekam realitas dari cerita fiksi tentang realitas.

Perkembangannya, film cerita fiksi serta non fiksi keduanya sangat ketergantungan serta melahirkan bermacam tipe film yang mempunyai karakteristik, style serta corak tiap - tiap. Film yang cerita wajib senantiasa bisa diminati oleh penontonnya yang kilat paham terhadap pertumbuhan jaman, yang maksudnya cerita yang disajikan wajib lebih baik serta menarik, dengan memakai

penggarapan yang professional serta penyuntingan yang terus menjadi mutakhir sehingga pemirsa tidak merasa dibohongi dengan trik - trik tertentu, apalagi malah seolah - olah pemirsa jadi pemain dalam film tersebut. Dalam pembuatan film suatu cerita wajib melaksanakan proses pemikiran teknis, ialah berbentuk pencarian ilham, gagasan ataupun cerita yang digarap, sebaliknya proses teknis ialah keahlian artistic buat mewujudkan seluruh inspirasi, gagasan ataupun cerita jadi suatu film yang siap buat ditonton.

Di mulai tahun 2019 ini, rumah pembuatan falcon picture hendak mengenalkan film Bumi Manusia kepada seluruh golongan dari yang muda hingga yang tua. Film ini disiarkan secara serentak di Indonesia mulai bertepatan pada 15 Agustus 2019. Film Bumi Manusia sudah ditonton lebih dari 1,3 juta pasang mata serta jadi film Indonesia terlaris pada tahunnya serta pula jadi pemegang rekor selaku film dengan jumlah pemirsa terbanyak tahun 2019. Jumlah tersebut mengalahkan jumlah pemirsa film yang lain semacam Keluarga Cemara, Dilan. Cerita “Bumi Manusia” buah karya Pramoedya Ananta Toer serta disutradarai oleh Hanung Bramantyo buat disajikan dalam media film. Kesuksesan format dari novel yang cuma berisi tentang perkata bijak yang pernah viral serta banyak dibeli, sanggup mengambil hati warga Indonesia.

Film “Bumi Manusia” menggambarkan sisi latar belakang antara perbedaan pribumi dan eropa, serta kurangnya keadilan dari eropa terhadap masyarakat pribumi. Walaupun begitu, sebagian benda ikonik dan pesan moral dalam film ini yang di informasikan tidak lalu sirna begitu saja. Terdapat rumah dan bangunan-

bangunan jaman dulu serta sebagian gaya yang digunakan film ini juga masih memakai style jaman dahulu belum modern.

Cerita ini mengisahkan pemuda Jawa bernama Minke yang belajar di sekolah untuk orang-orang Eropa, HBS. Orang-orang Indonesia yang boleh bersekolah di HBS hanya dari kalangan ningrat atau pejabat.

Minke sebenarnya bukan nama asli. Ia mendapat julukan Minke yang merupakan plesetan dari kata monkey yang berarti monyet. Nama asli Minke sendiri adalah Tirto Adhi Soerjo. Minke jatuh hati pada Annelies yang merupakan anak Nyai Ontosoroh. Namun Nyai Ontosoroh berstatus sebagai istri simpanan orang Belanda, Mellema. Kedudukan Nyai Ontosoroh tersebut dipandang rendah, bahkan kala itu disamakan dengan hewan peliharaan. Di sisi lain, pertemuan dengan Nyai Ontosoroh justru membuka pandangan Minke tentang dunia Eropa. Nyai Ontosoroh memperlihatkan perlawanan terhadap penindasan yang membuat Minke kagum. Perlawanan Nyai Ontosoroh mulai terlihat saat status pengasuhan Annelies digugat pengadilan kolonial. Hubungan Minke dan Annelies juga mendapat penolakan dari berbagai pihak. Salah satunya ayah Minke yang merupakan seorang bupati. Minke dan Annelies pun harus berhadapan dengan hukum bangsa kolonial saat memperjuangkan cinta mereka.

Bersumber pada latar balik tersebut, hingga periset sangat tertarik buat mempelajari suatu film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo “Bumi Manusia” selaku objek riset. Film tersebut banyak mempunyai ciri serta arti yang tercantum di dalamnya selaku suatu pelajaran. Disamping itu pula, didalam film ini ada banyak pesan moral serta sejarah untuk khalayak yang menontonnya. Dengan

demikian periset mau mengulas menimpa arti ciri buat nilai keadilan dalam film tersebut, sehingga diambil judul “REPRESENTASI MAKNA KEADILAN DALAM FILM BUMI MANUSIA”

Keadilan adalah kondisi yang bersifat adil terhadap suatu sifat, perbuatan maupun perlakuan terhadap sesuatu hal. Diskusi mengenai bentuk dan perwujudan keadilan telah dimulai sejak berkembangnya teori-teori filsafat manusia. Kajian diskusi tentang keadilan selalu berkaitan dengan pembagian sumber daya secara kualitatif-kuantitatif.

Sifat dari keadilan ialah tidak dapat dinyatakan seluruhnya dalam satu pernyataan, karena keadilan merupakan gagasan yang dinyatakan. Sudut pandang kebaikan terhadap keadilan dapat dalam tingkat pengertian individu hingga ke tingkat negara. Nilai keadilan merupakan salah satu jenis nilai yang menjadi tujuan perwujudan hukum, sehingga keadilan selalu berkaitan dengan hukum.

Di dalam filsafat, keadilan merupakan salah satu persoalan mendasar. Keadilan merupakan salah satu jenis nilai yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk diukur. Pemahaman akan keadilan hanya dapat diperoleh dengan menjadikannya sebagai perwujudan hukum. Pemenuhan keadilan menjadi salah satu fungsi dan peranan hukum bagi masyarakat. Sarana pemenuhan keadilan di masyarakat umumnya melalui sistem peradilan pidana. Pengaturan keadilan yang bersifat umum maupun individu serta keselarasan keduanya merupakan peran dari hukum negara. Selain itu, penyebarluasan nilai keadilan kepada seluruh manusia juga merupakan salah satu misi dari agama.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti membuat suatu perumusan masalah makro sebagai berikut:

Bagaimana representasi makna keadilan dalam film representasi makna keadilan dalam film “Bumi Manusia”?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Setelah diuraikan pada penelitian diatas, maka peneliti meruuskan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana makna **Realitas** keadilan dalam film “Bumi Manusia”?
2. Bagaimana makna **Representasi** keadilan dalam film “Bumi Manusia”?
3. Bagaimana makna **Ideologi** dalam film “Bumi Manusia”?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Representasi Makna Keadilan Dalam Film Bumi Manusia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna **Realitas** keadilan dalam film “Bumi Manusia”
2. Untuk mengetahui makna **Representasi** keadilan dalam film “Bumi Manusia”
3. Untuk mengetahui makna **Ideologi** keadilan dalam film “Bumi Manusia”

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tata cara kualitatif dengan memakai analisis semiotika. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pendidikan sesuatu ilmu tidak hanya untuk praktikan namun untuk pembaca lainnya.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini selaku sesuatu pengembangan ilmu komunikasi, yang khususnya dalam bidang Humas menjadi suatu semiotika film. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memenuhi kepustakaan dalam bidang Humas tentang kajian film. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan data untuk pihak yang memerlukan khususnya dalam bidang akademisi.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan kepada mahasiswa, serta menjadi suatu parameter tentang pergantian kehidupan publik dengan menelaah dari segi interaksi sosial, dan menaikkan pengetahuan menimpa film secara kritis dalam kajian analisis semiotika. Lalu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan selaku bahan masukan buat orang - orang yang ikut serta dalam bidang perfilman, yang memproduksi film ataupun penikmat film, supaya bisa meningkatkan suatu film yang bermutu serta mengemas nilai sosial didalamnya.